

BAB 7

KESIMPULAN

7.1. Kesimpulan

1. Rerata kadar KIM-1 urin pada kelompok kehamilan normal di RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok preeklamsia awitan dini, namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.
2. Rerata kadar KIM-1 urin pada kelompok preeklamsia awitan dini di RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan sedikit lebih rendah dibandingkan kehamilan normal maupun preeklamsia awitan lambat, namun perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.
3. Rerata kadar KIM-1 urin pada kelompok preeklamsia awitan lambat di RSUP Dr. M. Djamil Padang ditemukan berada di antara kadar pada kelompok kehamilan normal dan preeklamsia awitan dini, namun juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan.
4. Secara keseluruhan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rerata kadar KIM-1 urin antara kelompok kehamilan normal, preeklamsia awitan dini, maupun preeklamsia awitan lambat di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

7.2. Saran

Diperlukan penelitian lanjutan dengan ukuran sampel yang lebih besar untuk menilai potensi KIM-1 sebagai biomarker preeklamsia. Penelitian juga perlu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kadar KIM-1 selama kehamilan.

Pemantauan kadar KIM-1 dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari evaluasi awal kerusakan ginjal pada pasien preeklamsia. Namun, penggunaannya sebaiknya dikombinasikan dengan biomarker lain untuk memperkuat diagnosis dan prediksi komplikasi.